

## **PENGARUH PENGAWASAN PIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENERIMAAN RETRIBUSI TERMINAL DI UPTD PERHUBUNGAN CIBADAK**

**Rike Anggun Artisa**

*email : rikeanggunartisa@gmail.com*

*Politeknik STIA LAN Bandung*

### ***Abstract***

*The aims of this study are to find out: (1) How is the Supervision of Leaders at the UPTD Transportation Cibadak Sukabumi Regency. (2) How is the Effectiveness of Receipts for Receiving Terminals at the UPTD Transportation of Cibadak, Sukabumi Regency. (3) How big is the influence of leadership supervision on the effectiveness of receiving terminal fees at the Cibadak Transportation UPTD, Sukabumi Regency. The researcher used a quantitative approach, the sample used was 109 people from a population of 896 people taken by probability sampling technique with the Disproportionate stratified random sampling method and the Slovin formula as a tool. There are two variables studied in this study, namely (1) Leadership Supervision (X) and (2) Effectiveness of Receipt of Terminal Retribution (Y). The tool used in this study is a questionnaire with a rating scale of 5 (five) choices. The data collected was then analyzed using descriptive analysis techniques using item averages, while statistical analysis techniques used Pearson Product Moment (PPM) correlation analysis, and simple linear regression equation models. The calculation results show that the cumulative average value of the Leadership Supervision variable is 3.61, which is included in the good category, while the Effectiveness of Receipts for Terminal Retribution of 3.61 is included in the good category. The results of statistical analysis obtained the price of  $r_{xy} = 0.444$  which is included in the fairly strong category with a significance value (2-tailed)  $0.000 > 0.005$  or  $t_{count} = 41.97 > t_{table} = 1.981$  so that it can be concluded that Leadership Supervision has a positive and significant effect on the Effectiveness of Retribution Receipts. Terminal while the Coefficient of Determination (KD) is 0.9428, which means 94.28% of the Effectiveness of Terminal Retribution Receipts (Y) can be explained by the Leadership Supervision variable (X) and the rest is determined by other factors. Furthermore, the linear regression equation model is  $= 0.641 + 0.980X$ . Therefore, to improve the effectiveness of Terminal Retribution Receipts, it is suggested to the Chief Executive to improve the Supervision function.*

*Keywords: Supervision, Effectiveness, Receipt of Terminal Retribution.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah Pengawasan Pimpinan di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi. (2) Bagaimanakah Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal Di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi. (3) Seberapa besar Pengaruh Pengawasan Pimpinan Terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel yang digunakan 109 orang dari populasi 896 orang diambil dengan teknik *probability sampling* dengan metode *Disproportionate stratified random sampling* dan alat bantu rumus Slovin. Ada dua variable yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) Pengawasan Pimpinan (X) dan (2) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal (Y). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan *rating scale* 5 (lima) pilihan. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rata-rata item, sedangkan teknik analisis statistik menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*, dan model persamaan regresi linier sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil rata-rata kumulatif variable Pengawasan Pimpinan sebesar **3,61** termasuk dalam kategori **baik**, sedangkan Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal sebesar **3,61** termasuk dalam kategori **baik**. Adapun hasil analisis statistik diperoleh harga  $r_{xy} = 0,444$  yang termasuk dalam kategori **cukup kuat** dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $0.000 > 0.005$  atau  $t_{hitung} = 41,97 > t_{tabel} = 1,981$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal sedangkan Koefisien Determinasi (KD) sebesar **0,9428** yang berarti **94,28%** variable Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal (Y) dapat dijelaskan oleh variable Pengawasan Pimpinan (X) dan selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya, model persamaan regresi linier adalah  $\hat{Y} = 0,641 + 0,980X$ . Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal disarankan kepada Kepala Pimpinan untuk meningkatkan fungsi Pengawasan.

Kata kunci: Pengawasan, Efektivitas, Penerimaan Retribusi Terminal.

---

Submitted: 15-03-2023 | Accepted: 28-03-2023 | Published: 30-03-2023

---

### 1. Pendahuluan

Retribusi daerah merupakan pungutan disamping pajak yang dikenakan kepada pemakai jasa tertentu yang disediakan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang mengungkapkan Bahwa Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah yang diberi otonomi daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri untuk melaksanakan pembangunan, dan diharapkan mampu mengelola serta memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di

daerah untuk kelangsungan dan kemajuannya. Potensi sumber ekonomi di Kabupaten Sukabumi apabila terus dikembangkan dan ditingkatkan, nantinya mampu meningkatkan citra daerah, sehingga mampu memaksimalkan PAD, salah satu upayanya dengan meningkatkan retribusi daerah.

Salah satu retribusi daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah adalah retribusi terminal. Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 16 Tahun 2011 tentang Retribusi Terminal adalah pembayaran atas pelayanan yang diberikan kepada umum, kendaraan umum, tempat kegiatan usaha dan fasilitas lainnya di lingkungan terminal. Salah satu sumber pendapatan asli daerah juga didapatkan dari retribusi ini. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah daerah mengharapkan sumber dari pendapatan retribusi daerah ini dapat terus menerus meningkat setiap tahunnya sehingga pembangunan daerah akan berjalan dengan lancar.

Sesuai hasil pra-survei awal yang peneliti lakukan di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi diperoleh penerimaan retribusi terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi belum efektif sesuai dengan yang diharapkan karena terdapat permasalahan sebagai berikut:

- 1) Masih ada pengemudi yang kurang memiliki kesadaran dalam membayar retribusi terminal.
- 2) Belum tercapainya target retribusi terminal yang dibebankan.
- 3) Masih terjadinya pengemudi yang terlambat dalam membayar retribusi terminal, bahkan tidak membayar retribusi.

Dari uraian permasalahan di atas maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menyajikan tabel potensi dan realisasi pendapatan retribusi terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi selama tahun 2019-2021 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Potensi dan Realisasi Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi 2020-2021**

No	Tahun	Potensi	Realisasi	Presentase
1	2019	666.920.000	282.763.500	42%
2	2020	315.089.000	54.787.500	17%
3	2021	203.500.000	23.310.000	11%
<b>Rata-rata</b>				<b>23%</b>

*Sumber: Laporan UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi 2019-2021*

Dari tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa target pendapatan yang sudah ditetapkan tidak mencapai realisasi yang diharapkan, dimana pada tahun 2019 penerimaan retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi hanya menghasilkan dengan presentase 42% , kemudian pada tahun 2020 sebesar 17% dan pada tahun 2021 sebesar 11% Sehingga, rata-rata penerimaan retribusi terminal yang diperoleh selama 3 tahun yaitu sebesar 23%. Dimana hasil tersebut dikatakan belum efektif, karena pencapaian penerimaan retribusi terminal tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Belum optimalnya kegiatan pengawasan secara langsung yang dilakukan pimpinan terhadap jalannya penerimaan retribusi terminal dan kurangnya pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung oleh pimpinan dalam proses pekerjaan.

Efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh salah satunya adalah sejauh mana kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh setiap pimpinan. Oleh karena itu, UPTD Perhubungan Cibadak memiliki tantangan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan hasil optimal yang diinginkan bersama, maka diperlukan pengawasan pimpinan mengenai penyelenggaraan setiap kegiatan yang dilakukan oleh UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi tersebut untuk meningkatkan efektivitas penerimaan retribusi terminal. Pengawasan perlu dilakukan karena merupakan proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua pelaksanaan kegiatan yang sedang maupun sudah dijalankan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Pengawasani**

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang perlu dilakukan oleh setiap pimpinan dalam satu organisasi. Pengawasan merupakan salah satu proses kegiatan untuk menjamin bahwa tujuan dari organisasi dan manajemen yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil optimal.

Pengawasani menurut Siagian (2017:112) yaitu :

“Proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.

Pengertian pengawasan juga dikemukakan oleh Syafiie (2006:81-82) yang menyatakan bahwa, "pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan", Dimana apabila pelaksanaan kerja yang telah dilakukan tersebut berjalan tidak sesuai dengan standar perencanaan yang ada, meskipun tetap menuju ke arah yang lebih baik hal ini tetap disebut sebagai kegiatan yang lepas *control* atau kendali.

Makmur (2015:176) menyatakan:

"Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan memberikan pemahaman dan ke sadran kepada seseorang orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunkan berbagai sumber tugas untuk dilaksanakan dengan menggunkan berbagi sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan".

Beberapa pengertian pengawasan sebagaimana disampaikan para ahli, menunjuk pada kesimpulan bahwa kegiatan pengawasan adalah aktifitas membandingkan antara apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya dengan menetapkan standar atau kriteria serta ukuran dari perencanaan tersebut. Kemudian, dalam beberapa penjelasan menurut pendapat ahli di atas maka menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pada hakikatnya, hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan akan sangat ditentukan atau tergantung pada proses perencanaan di tahap awal dari fungsi-fungsi manajemen yang ada.

Kemudian, tujuan dari pengawasan itu sendiri adalah mengusahakan agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat berjalan dan terealisasi dengan baik, efektif dan efisien sesuai perencanaan. Karyoto (2016:133) mengutarakan tujuan dari pengawasan adalah:

"kegiatan pengendalian dilakukan untuk menghindari pemborosan-pemborosan dalam pekerjaan. Artinya pekerjaan dapat dilakukan dan diselesaikan secara efektif dan efisien sehingga organisasi bisa terdorong untuk mewujudkan tujuannya. Suatu pekerjaan telah dilakukan secara efektif apabila seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk-produk yang di inginkan".

Sebuah organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi pemerintahan tentu harus melakukan kegiatan pengawasan. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap pimpinan

dalam menjalankan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan hasil optimal. Adapun jenis-jenis pengawasan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Siagian (2017: 115-116), Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu :

1. Pengawasan Langsung

Yang dimaksud pengawasan langsung ialah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

- a. Inspeksi langsung,
- b. On-the-spot observation, dan
- c. On-the-report.

Yang sekilas berarti pengambilan keputusan *on the spot* pula jika diperlukan. Akan tetapi, karena banyaknya dan juga kompleksnya tugas pimpinan terutama dalam organisasi yang besar seorang pimpinan tidak mungkin dapat selalu menjalankan pengawasan langsung itu. Karena itu sering pula ia harus melakukan pengawasan tidak langsung.

2. Pengawasan Tidak Langsung

Yang dimaksud dengan pengawasan tidak langsung ialah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan ini dapat berbentuk:

- a. tertulis, dan
- b. lisan.

Proses pengawasan itu sendiri dilakukan melalui tahapan tertentu. Purwanto (2008:68), mengemukakan tahapan pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan standar-standar atau dasar untuk control.
2. Mengukur pelaksanaan.
3. Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan menentukan deviasi-deviasi bila ada.
4. Melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Jelaslah bahwa pada prinsipnya, pengawasan dimaksudkan agar setiap organisasi dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemenya mulai dari perencanaan, perorganisasian, pengarahan diatur dengan pengawasan dari perencanaan dan membandingkan antara standar dengan hasil yang dilakukan secara sistematis dan optimal. Pengawasan sangat penting dilakukan karena hal itu berkaitan dengan kelancaran suatu organisasi. Terjadinya perubahan lingkungan suatu organisasi harus membuat organisasi tersebut dapat mempertahankan diri dan tetap berada pada eksistensi yang stabil, hal ini mengharuskan

organisasi melakukan pengawasan yang secara berkelanjutan agar dapat melakukan perubahan organisasi ke arah yang lebih maju.

## 2.2. Efektivitas

Efektivitas adalah sebuah kata yang selalu dikaitkan dengan pengukuran keberhasilan suatu organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara sederhana, kata tersebut dapat diartikan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar. Maksudnya, efektivitas merupakan hasil dari pencapaian tujuan yang dilakukan secara tepat dengan memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya untuk dijadikan sebagai keputusan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, para ahli banyak mengemukakan pendapatnya mengenai definisi efektivitas, diantaranya Nawawi (2013:189) secara sederhana berpendapat bahwa “Efektivitas itu merupakan perbandingan antara *outcome* dengan output (*targer/resulet*)”.

Bastian dalam Nawawi (2013: 190) mengatakan bahwa “Efektivitas yaitu hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosuder dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Untuk melihat apakah hasil yang dicapai sudah efektif atau belum, maka dilakukan suatu kajian untuk menilai efektivitas dengan mempertimbangkan konsep yang sesuai dengan keadaan lingkungan organisasi. Pendekatan pengukuran efektivitas menurut Etzioni dalam Indrawijaya (2010:187), adalah sebagai berikut :

“Pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya *system model*, mencakup empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi. Pada kriteria adaptasi dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kriteria berikut adalah integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Kriteria ketiga adalah motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Kriteria keempat adalah produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas

organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.”

### **2.3. Pimpinan**

Dalam menjalankan roda organisasi, baik itu organisasi laba maupun nirlaba tentu membutuhkan peran seorang pemimpin dalam mencapai tujuan-tujuan dari organisasi tersebut. Begitupula pada UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi itu sendiri, dimana pimpinan sangat dibutuhkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan dalam rangka pencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Pimpinan atau pemimpin memiliki fungsi yang sama, yaitu mengawasi dan mengendalikan perjalanan organisasi. Dimana pimpinan adalah seorang yang berada pada satu posisi tertentu baik itu pimpinan tingkat atas, tingkat menengah, dan tingkat bawah.

Hersey dan Blanchard dalam Triana (2018:96) mengemukakan bahwa:

“Pimpinan adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi”.

### **2.4. Retribusixx**

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 2022 tentang Retribusi Daerah bahwa:

“Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.”

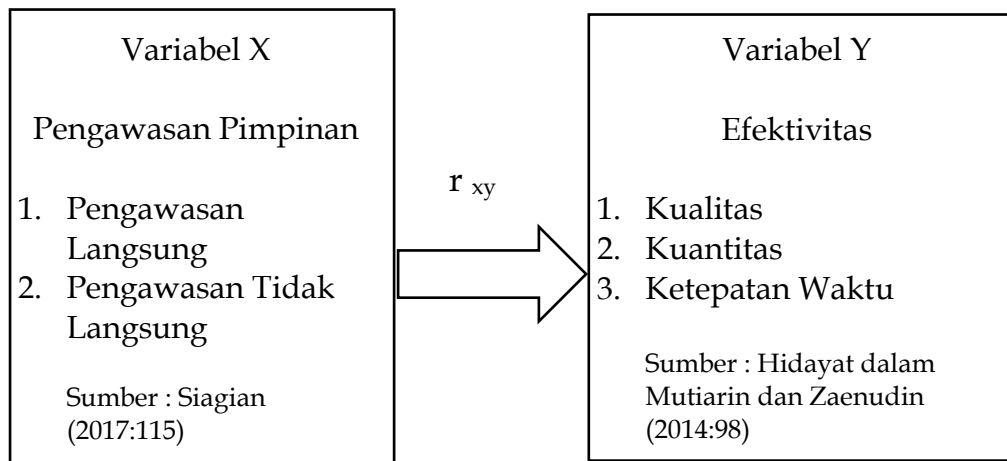
RetribusiiiTerminal adalah pembayaran atas pelayanan yang diberikan kepada umum, kendaraaniiumum, tempat kegiataniiusaha dan fasilitas lainnya dilingkungan terminal yang dimiliki atau dikelola oleh pemerintahiiidaerah. Retribusi terminal merupakan salah satu jenis retribusi daerah, artinya dalam pengenaan retribusi terminal harus ada jasa pelayanan dari pemerintah daerah. Pungutan pembayaran ini dikenakan terhadap setiap kendaraan umum yang memasuki terminal dan menikmati jasa pelayanan dalam terminal berupa tempatiiiparkir, tempat kegiataniiusaha, dan fasilitas lainnya di lingkungan terminal berupa jalur kedatangan, jaluriiikeberangkatan, tempat tunggu kendaraan, tempat istirahat kendaraan, tempat tungguiiipenumpang serta tersedianya fasilitas umum lainnya dan fasilitas penunjang yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah. Besar tarif retribusi terminal di KabupateniiSukabumi berdasarkan



Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No.16 Tahun 2011 ditetapkan retribusi angkutan penumpang umum untuk jenis lintasan, besaran tarifnya ditetapkan sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif asal tujuan.

## 2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Berpikir

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey deskriptif asosiatif yaitu metode yang melakukan elaborasi data lapangan berdasarkan populasi dan sampel, melakukan analisis deskriptif variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel yang terkandung dalam judul penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 109 orang dari populasi 896 orang diambil dengan teknik *probability sampling* dengan metode *Disproportionate stratified random sampling* dan alat bantu rumus Slovin.

Ada dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Pengawasan Pimpinan (X) dan (2) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal (Y). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan *rating scale* 5 (lima) pilihan. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rata-rata item, sedangkan teknik analisis statistik menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*, dan model persamaan regresi linier sederhana.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data primer (studi lapangan) yang terdiri atas interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi, dan teknik pengumpulan data sekunder (studi kepustakaan).

### **3. Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

Penelitian dilakukan di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi, yang beralamat di Jl. Siliwangi, Desa Cibadak Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi,, Jawa Barat 43351. UPTD Perhubungan Cibadak merupakan bagian dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sukabumi, serta Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 68 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.

#### **3.1. Hasil Analisis Deskriptif**

Pada tahap ini, peneliti akan membahas secara rinci mengenai kedua variabel yang sudah dilakukan penghitungan. Pertama, pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai variabel X yaitu Pengawasan Pimpinan dan selanjutnya akan dibahas variabel Y Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

##### **4.1.1. Variabel Pengawasan Pimpinan (Vx)**

Adapun dalam analisis deskriptif, setelah diteliti berdasarkan keseluruhan angket yang disebar, selanjutnya penulis akan menjabarkan hasil jawaban untuk variabel (Vx) Pengawasan Pimpinan yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator menurut Sagian (2017: 115) yang telah diolah peneliti sesuai dengan yang ada di lapangan, yaitu sebagai berikut :

Jika dilihat dari segi dukungan diperoleh dengan angket (Vx1) Pimpinan melakukan inspeksi langsung 72% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,64 selanjutnya (Vx2) Pimpinan melakukan inspeksi langsung ke lapangan bersama petugas 73,57% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,8 selanjutnya (Vx3) Saat inspeksi dilakukan Pimpinan menanggapi keluhan para petugas dengan persentase 72.84% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,64 selanjutnya (Vx4) Saat Pimpinan melakukan langsung ke lapangan pimpinan menemukan beberapa masalah dengan persentase 69,54% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,48 selanjutnya (Vx5) Pimpinan melakukan observasi ke wajib retribusi dengan peresentase 71,74% dan

nilai rata-rata skor 3,59, Selanjutnya (Vx6) Pimpinan melakukan diskusi langsung mengenai pembayaran retribusi dengan wajib retribusi 72,29 % dan nilai rata-rata skor item adalah 3,61 selanjutnya (Vx7) Pimpinan melakukan pembinaan langsung kepada petugas penerimaan wajib retribusi dengan persentase 72,84 % dan nilai rata-rata skor item adalah 3,64 selanjutnya (Vx8) Pimpinan melakukan observasi langsung di lapangan selama kegiatan berlangsung dengan persentase 72,11% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,61, selanjutnya (Vx9) Pegawai memberikan laporan kepada pimpinan mengenai penerimaan retribusi dengan persentase 71,74% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,59, selanjutnya (Vx10) Pimpinan menanggapi laporan yang diberikan dengan persentase 70,27% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,51, selanjutnya (Vx11) Pimpinan melakukan evaluasi terhadap laporan yang diterima dengan persentase 66,97% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,65, selanjutnya (Vx12) Pimpinan memeriksa wajib retribusi mengerti dan memahami tentang retribusi dengan persentase 74,43% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,72, Selanjutnya (Vx13) Laporan yang disampaikan oleh petugas sesuai dengan kondisi di lapangan dengan persentase 74,86% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,74, Selanjutnya (Vx14) Pimpinan mengawasi penerimaan retribusi melalui laporan yang diberikan oleh petugas retribusi dengan persentase 74,86% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,74. Selanjutnya (Vx15) Hasi laporan ditindak lanjuti oleh pimpinan dengan persentase 74,86% dan nilai rata-rata 3,69. Selanjutnya (Vx!5) Pimpinan memberikan pengarahan kepada para petugas secara lisan mengenai penerimaan retribusi dengan persentase 73;76 dan nilai rata-rata 3,96.

#### **4.1.2. Variabel Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal (Vy)**

Adapun dalam analisis deskriptif, setelah diteliti berdasarkan keseluruhan angket yang disebar, selanjutnya penulis akan menjabarkan hasil jawaban untuk variabel (Vy) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal yang terdiri dari beberapa dimensi dan indikator menurut Hidayat dal Mutiarin & Zanudin (2014: 98) yang telah diolah peneliti sesuai dengan yang ada di lapangan, yaitu sebagai berikut :

Jika dilihat dari segi dukungan diperoleh dengan angket (Vy1) Pendapatan Retribusi Terminal selalu mencapai target dengan persentase 72,84% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,64, selanjutnya (Vy2) Setiap tahunnya pendapatan retribusi terminal selalu mengalami peningkatan dengan persentase 71,93% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,60, selanjutnya (Vy3) Petugas memenuhi target pencapain penerimaan retribusi terminal dengan persentase 73,94% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,70, selanjutnya (Vy4)

Petugas mampu menyelesaikan jumlah pekerjaan yang di bebaskan sesuai target dalam rangka penerimaan retribusi terminal dengan persentase 73,76% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,69 selanjutnya (Vy5). Wajib retribusi menyadari akan pentingnya membayar retribusi dengan persentase 72.84% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,64, selanjutnya (Vy6). Dalam pemungutan retribusi para pegawai selalu melayani dengan baik dengan persentase 73,57% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,68, selanjutnya (Vy7) Pekerjaan yang di dihasilkan selalu baik dengan persentase 72.84% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,64, selanjutnya (Vy8) Para pegawai dapat bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan dengan persentase 72.11% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,61, selanjutnya (Vy9) Para pegawai telah memahami tugas dan fungsinya secara baik dengan persentase 71,74% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,59, selanjutnya (Vy10) Kesadaran wajib retribusi masih rendah dalam membayar retribusi yang telah ditetapkan dengan persentase 72,29% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,61, selanjutnya (Vy11) Para pegawai melakukan komunikasi kepada wajib retribusi terhadap pembayaran wajib dengan persentase 73.57% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,60, selanjutnya (Vy12) Para pegawai mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu dengan persentase 74.67% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,74 selanjutnya (Vy13) Pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai selalu siap siaga dengan persentase 74,86 dan nilai rata-rata 3,74 (Vy14) Para pegawai tidak seharusnya pulang saat jam kerja berakhir dengan persentase 74,86% dan nilai rata-rata skor item adalah 3,74, selanjutnya (Vy15) Pekerjaan yang dihasilkan oleh pegawai selalui dengan persentase 75,22% dan nilai rata-rata skor item adalah 3.76, Selanjutnya (Vy16) Para pegawai memahami tupoksinya masing-masing dengan persentase 73,44% dan nilai rata-rata 3.70.

#### **4.1.3. Pembahasan Hasil Analisis *Pearson Product Moment***

Berdasarkan hasil analisis korelasi PMM (*Pearson Product Moment*) yang telah peneliti bahas pada sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa koefesien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara Variabel (X) Pengawasan Pimpinan dengan Variabel (Y) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi yang skor yang diperoleh sebesar 0,971. Untuk dapat mengukur tingkat keeratan hubungan antra variabel tersebut, maka nilai korelasi yang telah diperoleh harus dikonsultasikan dengan tebal interpretasi koefesien korelasi yang penjelasan tingkat hubungannya dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4.1.3**

### Interpretasi koefisiensi korelasi

Interval Koefisien	Kategori
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan perhitungan dan kriteria dari tabel diatas, koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,971 dan tergolong pada kategori kuat karena nilai tersebut terdapat pada rentang interval koefisien 0,800-1,000 jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Pengawasan Pimpinan dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal adalah “Sangat Kuat” atau dengan kata lain terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pengawasan Pimpinan dengan Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal. Tingkat hubungan ini terjadi karena adanya hubungan saling ketergantungan antara kedua variabel tersebut.

#### 4.1.4. Pembahasan Hasil Koefisien Determinasi (KD)

Berdasarkan hasil analisis korelasional, maka besarnya Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebesar  $r^2 = 0,971^2 = 0,9428$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) Pengawasan Pimpinan terhadap variabel (Y) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi sebesar 94,28%, sedangkan sisanya sebesar 5,72% Merupakan kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak diangkat ke dalam judul penelitian.

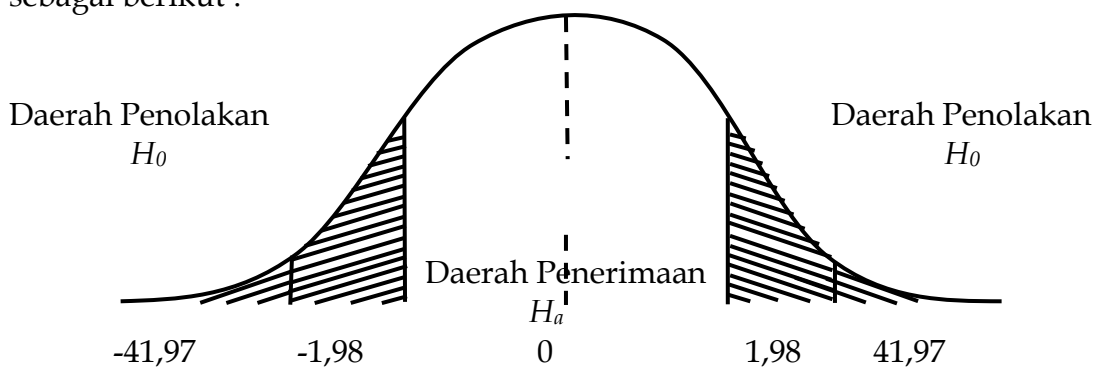
#### 4.1.5. Pembahasan Analisis Uji Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan harga a =0,164 dan harga b = 0,980 maka persamaan regresi yang digunakan untuk memperdiksi Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal  $\hat{Y}=0,164 + 0,980X$ . Yang berarti konstantan sebesar 0,164 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel (X) Pengawasan Pimpinan maka besarnya variabel (Y) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal 0,164. Sedangkan koefisien 0,980 (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan nilai (X) Pengawasan Pimpinan akan memberikan peningkatan nilai (Y) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal 0,980.

#### 4.1.6. Pembahasan Analisis Uji Hipotesis

Hasil uji signifikan yang berlaku untuk seluruh populasi didapat nilai  $t_{hitung}$  41,97. Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$ , maka harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan  $t_{tabel}$ . Tabel distribusi t dicari  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (diuji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - 2$  atau  $109 - 2 =$  dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025), maka diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 (hasil dari perhitungan *Microsoft Excel*, yaitu dengan rumus =  $TINV(0,05;109)$  kemudian klik enter), apabila dibulatkan 1,981.

Dengan demikian, telah diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana nilai 41,97 ( $t_{hitung}$ ) > 1,98 ( $t_{tabel}$ ) dan dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hipotesis ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4. 1**  
**Penerapan Uji Dua Pihak**

$H_0 : \rho_{xy} = 0$  , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Pimpinan dengan Efektivitas Penerimaan Retribusi.

$H_a : \rho_{xy} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan Pengawasan Pimpinan dengan Efektivitas Penerimaan Retribusi.

Maka dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  jatuh pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Pimpinan dengan Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal. Hal ini disebabkan karena koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut 41,97 adalah signifikan, yang artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan pada populasi penelitian 896 dimana sampel yang di ambil sebesar 109 responden.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengawasan Pimpinan Terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengawasan Pimpinan di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi termasuk pada kriteria "**Baik**", yaitu dengan rata-rata deskriptif persentase sebesar 72,86% dari nilai idealnya dan berada pada nilai 3,61 garis kontinum.
2. Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi termasuk pada kategori "**Baik**", yaitu dengan rata-rata 73,44% dari nilai idealnya dari nilai idealnya dan berada pada nilai 3,61 garis kontinum.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Pimpinan Terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi dengan nilai:
  - a.  $r_{xy} = 0,971$  yang berarti hubungan antara variabel (X) Pengawasan Pimpinan terhadap variabel (Y) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi termasuk dalam Kategori "**SANGAT KUAT**".
  - b.  $KD = 0,942$  atau dalam nilai persentase sebesar **94,28%** merupakan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel (X) Pengawasan Pimpinan Terhadap variabel (Y) Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi, sedangkan sisanya 5,72% merupakan kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak diangkat ke dalam judul penelitian.
  - c. Model persamaan regresi sederhana yaitu  $\hat{Y} = 0,164 + 0,980X$ , hal ini berarti jika Pengawasan Pimpinan naik sebesar 0,980 maka akan berpengaruh positif sebesar 0,164 terhadap Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi yang artinya bahwa semakin besar Pengawasan Pemimpin, maka semakin tinggi pula Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi.
  - d. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $41,97 t_{hitung} > 1,981 t_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Pimpinan terhadap Efektivitas Penerimaan Retribusi Terminal di UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

## Daftar Pustaka

- Aynul. 2009. *Pengertian pimpinan dan Kepemimpinan*. Melalui eferensi [kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin.html](http://kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin.html)
- Fahmi, Irham. 2012 *Manajemen (Teori, kasus, dan solusi)*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen kepemimpinan (Teori & aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Feriyanto, Andri, Shyta, Endang Triana. 2018. *Pengantar manajemen (3 in 1)*
- Handoko, T Hani. 2011. *Manajemen (Ed isi 2)*. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Manajemen (Dasar, pengertian dan masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar manajemen (cara mudah memahami ilmu manajemen)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indrawijaya. 2010. *Teori, perilaku, dan budaya organisasi*. Bandung: Refika
- Karyato. 2016. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press
- Laporan UPTD Perhubungan Cibadak Kabupaten Sukabumi
- Makmur. 2015. *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Manullang. 2009. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gadjra Mada Universty Press
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 68 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 16 Tahun 2011 tentang Retribusi Terminal
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sukabumi
- Raffiee, Said Achmad Kabiru. 2017. *Manajemen (Teori dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang 2017. *Filsafat adminstrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ubler. 2013. *Asas-asas manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subadriyah, Soemitro. 2017. *Pajak penghasilan*. Yogyakarta: Unisnupress
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu adminstrasi publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Torang, Syamsir. 2016. *Organisasi dan manajemen (perilaku, struktur, budaya, dan perubahan organisasi)* Bandung. CV Alfabeta



Undang-Undang No 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Winardi. 2015. *Manajemen perilaku organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.